

KAJIAN ATRAKSI, AMENITAS DAN AKSESIBILITAS UNTUK PENGEMBANGAN KEPARIWISATAAN DI TAMAN WISATA ALAM GUNUNG PANCAR KABUPATEN BOGOR

Oleh

Imam Ardiansyah¹⁾ & Ratna Gema Maulida²⁾

¹ Dosen Program Studi Hospitality & Pariwisata, Universitas Bunda Mulia

² Dosen Program Studi Perhotelan, Universitas Telkom

Email : iardiansyah@bundamulia.ac.id & gema@tass.telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Salah satu wisata alam yang disaat ini berpotensi untuk dikembangkan di Kabupaten Bogor ialah Taman Wisata Alam Gunung Pancar. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti kajian 3A (Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas) dan memberikan alternatif dalam pengembangan strategi objek wisata di Taman Wisata Alam Gunung Pancar. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif untuk mendeskripsikan profil objek daya tarik wisata dan pengelolaan wisata TWA Gunung Pancar. Metode analisis yaitu deskriptif kualitatif dan analisis SWOT. Penelitian ini dilakukan terhadap 50 orang responden pengunjung dengan memberikan pertanyaan mengenai kondisi 3A tentang TWA Gunung Pancar. Teknik analisa data dengan menggunakan Skala Likert. Hasil penelitian secara garis besar menunjukkan *attraction* atau daya tarik dalam kategori BAIK dengan nilai 481, *amenities* atau fasilitas kategori BAIK dengan nilai 521 dan aksesibilitas secara dalam kategori BAIK dengan nilai 426. Melalui analisis SWOT yang telah dilakukan, dari beberapa saran terkait pengembangan kepariwisataan bisa menjadi salah satu alternatif strategi yang bisa dilakukan bagi pihak pengelola TWA Gunung Pancar di masa mendatang.

Kata Kunci : Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas, Analisis SWOT & Gunung Pancar

PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata pada sesuatu wilayah tujuan wisata jadi alasan utama baik secara lokal, regional ataupun ruang lingkup nasional pada sesuatu negeri amat akrab kaitannya dengan pembangunan perekonomian wilayah maupun negara tersebut hal ini juga didukung oleh (Yoeti, 2008) bahwa pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi rakyat Pembangunan pariwisata sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9

Tahun 2009 Pasal 3 Tentang Kepariwisata yang menyatakan bahwa: "Kepariwisata berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan

rakyat". Banyaknya tempat wisata yang terdapat di Kabupaten Bogor semakin dikunjungi wisatawan lokal maupun mancanegara membuat kunjungan terus meningkat tiap tahunnya. Berikut ini dapat dilihat dari tabel 1 yang menunjukkan perkembangan kunjungan wisatawan di Kabupaten Bogor dari tahun 2013-2016.

Tabel 1. Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Bogor Tahun 2013 -2016

Tahun	Wisatawan		Total
	M mancanegara	Domestik	
2013	54.927	4.070.333	4.125.260
2014	16.527	4.548.481	4.565.008
2015	103.042	4.979.796	5.082.838
2016	166.071	8.625.229	8.791.300

Sumber : BPS Kab Bogor 2017

Salah satu wisata alam yang disaat ini berpotensi untuk dikembangkan ialah Taman Wisata Alam Gunung Pancar. Area ini

menyuguhkan atmosfer pegunungan yang lumayan kental dengan bentangan hutan pinus yang cukup besar. Area Taman Wisata Alam Gunung Pancar menggambarkan salah satu wilayah lindung yang saat ini keberadaannya layak bernilai untuk kehidupan penduduk sekitar area. Keunggulan lain dari TWA Gunung Pancar yakni terdapatnya tempat permandian air panas, maka wisatawan tidak cuma bisa menikmati wisata hutan maupun gunung dengan panoramanya, sehingga wisatawan pula bisa melaksanakan penyembuhan serta relaksasi dengan berendam di kolam renang air panas yang ada di TWA Gunung Pancar. Berlandaskan pembahasan diatas, penelitian ini mempunyai tujuan buat mengkaji keadaan Taman Wisata Alam Gunung Pancar ditinjau dalam perihal atraksi, amenitas serta aksesibilitas, dan memberikan alternatif strategi pengembangan kepariwisataan Taman Wisata Alam Gunung Pancar Kabupaten Bogor.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi atraksi, aksesibilitas dan amenitas yang terdapat di Taman Wisata Alam Gunung Pancar Kabupaten Bogor.
2. Untuk memberikan alternatif strategi pengembangan kepariwisataan di Taman Wisata Alam Gunung Pancar Kabupaten Bogor.

LANDASAN TEORI

Potensi wisata ialah segala sesuatu yang terdapat di daerah sehingga datang ke tempat tersebut. Dan menjadi tujuan wisata, serta menggambarkan daya tarik supaya banyak orang ingin datang. Menurut (Arifin, 2009) potensi wisata dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

a. Potensi Alam

Keadaan suatu jenis flora atau fauna suatu daerah bentang alam, misalnya pantai, hutan, dan lain-lain.

b. Potesi Kebudayaan

Semua hasil cipta, rasa, dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, bangunan atau monument, dan lain-lain.

c. Potensi Manusia

Manusia juga memiliki potensi yang dapat digunakan sebagai daya tarik wisata, lewat tarian dan pementasan budaya

Berdasarkan (Departemen Pertanian, No. 681/KPTS/UM/1981) kriteria taman wisata alam adalah: 1) Kawasan yang ditunjuk memiliki keadaan alam yang menarik dan indah baik secara alamiah maupun buatan manusia, dan 2) memenuhi kebutuhan manusia akan rekreasi dan terletak dekat pusat-pusat pemukiman penduduk.

Pengembangan sesuatu daerah ialah usaha kepada penggunaan potensi yang dipunyai maka terbentuk suatu yang lebih baru dari sebelumnya. Tujuannya yaitu untuk menggalakkan pertumbuhan sosial ekonomi, mengurangi kesenjangan area, serta menjaga kelestarian area hidup.

Menurut (Ismayanti, 2010) mengembangkan suatu kawasan wisata berarti usaha yang kegiatannya mengelola daya tarik wisata alam, daya tarik budaya, dan daya tarik wisata buatan atau binaan manusia. Kegiatannya meliputi membangun dan mengelola objek dan daya tarik wisata beserta prasarana dan sarana yang diperlukan atau kegiatan mengelola objek dan daya tarik wisata yang telah ada.

Dalam mengembangkan suatu kawasan wisata menurut (Arifin, 2009) terdapat dua faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

a. Faktor internal

Terdiri dari potensi wilayah yang berupa Sumber Daya Alam, sumber daya Manusia, dan Sumber Daya Buatan.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal ini membutuhkan ruang dan prasarana wilayah untuk dapat memanfaatkan lahan yang terbatas agar dapat berkembang.

Beberapa faktor daya tarik menurut (Cooper, 1995) mengemukakan bahwa terdapat 4 (empat) komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata, yaitu: attraction, accessibility, amenity dan ancilliary.

1. Atraksi

Merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan. Suatu daerah dapat menjadi tujuan wisata jika kondisinya mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata. Modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan itu ada tiga, yaitu 1) Natural Resources (alami), 2) Atraksi wisata budaya, dan 3) Atraksi buatan manusia itu sendiri.

2. Fasilitas

Fasilitas adalah segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Sarana dan prasarana yang dimaksud seperti: penginapan, rumah makan, transportasi dan agen perjalanan. Adapun prasarana yang banyak diperlukan untuk pembangunan sarana-sarana pariwisata ialah jalan raya, persediaan air, tenaga listrik, tempat pembuangan sampah, bandara, pelabuhan, telepon, dan lain-lain.

3. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan pariwisata. Segala macam transportasi ataupun jasa transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata. Di sisi lain akses ini diidentikkan dengan transferabilitas, yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain.

4. Pelayanan Tambahan

Pelayanan tambahan juga merupakan hal-hal yang mendukung sebuah kepariwisataan, seperti lembaga pengelolaan, Tourist Information, Travel Agent dan stakeholder yang berperan dalam kepariwisataan. Dalam kaitannya dengan pengembangan daya tarik objek wisata berhubungan dengan manajemen strategi yang bertujuan untuk mengidentifikasi kegiatan yang berfokus kepada sumber daya alam, manusia atau buatan dalam pengembangan jangka

panjang yang menguntungkan (Hubeis & Najib, 2008).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian (Sugiyono, 2011), melalui teknik pengumpulan data serta literature review dengan mengkaji teori – teori yang berhubungan dengan potensi wisata dan wisatawan di Taman Wisata Alam Gunung Pancar Bogor. Menurut.

Dalam menentukan sampel pada penelitian ini, penulis mengadopsi non probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dijadikan sampel. Teknik accidental sampling juga diberlakukan pada penelitian ini, dimana siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel dengan melakukan survei terhadap 50 orang wisatawan.

Lokasi Penelitian

Taman Wisata Gunung Pancar memiliki luas areal 447.5 ha. Secara geografis kawasan ini terletak antara 106052' – 106054' BT dan 6054' – 6036' LS, sedangkan secara administrasi pemerintah wilayah tersebut terletak di Desa Karang Tengah, Kecamatan Babakan Madang, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Gunung pancar terletak pada ketinggian 300 - 800 MDPL.

Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan potensi kepariwisataan yang ada di daerah Gunung Pancar. Metode analisis ini juga digunakan untuk mendapatkan suatu gambaran yang jelas berkaitan dengan pokok permasalahan yang

diteliti yaitu kajian atraksi, amenities dan aksesibilitas. Untuk pengolahan data hasil penelitian, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Editing

Dalam tahapan ini peneliti akan mengecek kelengkapan dalam pengisian angket agar tidak ada kesalahan.

2. Skoring

Melalui tahapan ini peneliti akan menghitung dari tiap pertanyaan dalam angket dengan menggunakan Skala Likert sesuai dengan hasil jawaban responden.

3. Tabulasi

Dalam tahapan ini peneliti akan melakukan pengolahan data kedalam gambaran frekuensi untuk menganalisis data yang akan dijadikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat tiga unsur penting yang perlu dicermati dalam pengembangan pariwisata ialah atraksi, amenities serta aksesibilitas dalam pengembangan kepariwisataan di Taman Wisata Alam Gunung Pancar. Sehingga objek wisata bisa mempunyai daya saing yang besar serta bisa berkelanjutan dalam ketiga unsur tersebut.

1. Atraksi

Setelah dilakukan pengamatan, terdapat beberapa atraksi dari pengelola untuk wisatawan di TWA Gunung Pancar. Atraksi ini sangat menunjang untuk perkembangan tempat wisata. Dengan adanya atraksi yang ditawarkan maka wisatawan akan lebih tergugah untuk berwisata di TWA Gunung Pancar. Berikut adalah beberapa jenis atraksi yang ditawarkan oleh pengelola untuk wisatawan

Tabel 2. Jenis Atraksi di TWA Gunung Pancar Bogor

No	Atraksi	Jenis	Jumlah
1	Camping ground	Lapangan	4
2	Spot Selfie	Hutan Pinus	10
3	Area Sepeda Gunung	Jalur	1 (panjang 800m)
4	Pemandian Air Panas	Kolam	1
5	Taman Bermain	Taman	1

Atraksi yang mempengaruhi pada kawasan TWA Gunung Pancar berjumlah 5. Kelima hal tersebut adalah camping ground, spot selfie, area sepeda gunung, pemandian air panas dan taman bermain. Masing-masing atraksi tersebut memiliki ciri khasnya.

a. Camping Ground

Camping ground yang terdapat dikawasan TWA Gunung Pancar berjumlah 4 lokasi. Masing-masing lokasi memiliki nama yang berbeda. Nama tersebut diambil berdasarkan hal yang unggul dilokasi tersebut.

b. Spot Swafoto

Spot swafoto di Gunung Pancar telah menjadi primadona. Hal ini dikarenakan terdapatnya panorama alam dan pemandangan hutan pinus yang indah. Spot selfie yang terdapat pada kawasan TWA Gunung Pancar berjumlah sekitar 10 lokasi.

c. Jalur Sepeda Gunung

Area sepeda gunung yang terdapat dikawasan TWA Gunung Pancar memiliki panjang sekitar 800 meter. Area sepeda gunung pancar ini pernah dijadikan lokasi Sea Games pada tahun 2012 untuk cabang olahraga bersepeda.

d. Pemandian Air Panas

Pemandian air panas yang terdapat di gunung pancar hanya terdapat satu lokasi. Pemandian air panas ini memiliki kolam yang hanya dapat digunakan untuk berendam saja.

Harga tiket masuk kawasan dikenakan sebesar Rp. 2.000 untuk motor dan 4.000 untuk mobil. Tiket perorangnya dikenakan biaya sebesar Rp. 10.000. Pemandian Air Panas ini selalu ramai disetiap hari sabtu dan minggu. Pada hari biasa hanya sedikit kunjungannya.

e. Taman Bermain

Taman bermain yang terdapat pada kawasan TWA Gunung Pancar hanya berjumlah satu lokasi. Taman ini dibuat untuk membuat pengunjung yang membawa anak menjadi nyaman karena terdapatnya tempat bermain yang cukup baik untuk anak-anak. Taman bermain ini terletak didalam area spot selfie. Taman bermain ini juga memiliki berbagai permainan yang pastinya aman untuk anak-anak.

2. Amenitas

Fasilitas yang terdapat di kawasan TWA Gunung Pancar terdiri dari parkir, loket, pos jaga, kantor pengelola, toilet, musholla, jalan setapak dan paving block, warung wisata, papan petunjuk, papan larangan, dan tempat duduk cukup lengkap dan memadai. Toilet yang terdapat pada kawasan gunung pancar dapat dikatakan baik cukup baik. Hal ini dikarenakan kebersihan pada toilet tersebut. Fasilitas yang terdapat pada kawasan TWA Gunung Pancar cukup lengkap dan memadai. Fasilitas yang paling memerlukan perhatian lebih adalah jalan setapak. Hal ini dikarenakan jalan setapak yang terdapat di kawasan TWA Gunung Pancar di beberapa titik masih terdapat yang rusak dan hancur yang membahayakan pengunjung yang sedang berekreasi. Warung-warung yang ada di kawasan ini juga masih dianggap kurang memadai dan perlu ditambahkan, terutama warung-warung yang menjual makanan seperti nasi dan lauk-pauk.

3. Aksesibilitas

Aksesibilitas atau kemudahan berkunjung sangat menopang untuk kemajuan suatu wisata. Semakin bagus aksesibilitas suatu wisata, maka pengunjung akan merasa nyaman mengunjungi suatu tempat wisata. Cara untuk mencapai TWA Gunung Pancar dapat di tempuh melalui dua jalur, yaitu:

- Lewat Pintu Tol Sentul menuju Desa Babakan Madang dan Desa Karang Tengah dengan kondisi jalan beraspal yang cukup baik sejauh 13 Km dengan waktu tempuh 20 menit
- Melalui kota Bogor dengan melewati daerah Bogor Baru terus menuju Desa Karang Tengah sejauh 25 Km dengan waktu tempuh 1 jam

Prasarana jalan di kawasan TWA Gunung Pancar cukup baik, jalan di dalam kawasan merupakan jalan beraspal yang kondisinya cukup memadai untuk melayani arus transportasi yang masuk ke kawasan. Prasarana jalan menuju kawasan meskipun tidak sepenuhnya kondisi jalan baik, namun masih cukup memadai untuk melayani arus transportasi pengunjung yang hendak menuju kawasan TWA Gunung Pancar.

Penilaian Wisatawan Mengenai Kondisi Wisata di TWA Gunung Pancar

Karakteristik wisatawan yang terdapat pada kawasan TWA Gunung Pancar cukup beragam. Karakteristik wisatawan meliputi jenis kelamin, usia, status, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan pendapatan. Dalam proses mendistribusikan kuesioner dan wawancara penulis mendapat 50 responden wisatawan. Berikut hasil karakteristik wisatawan.

Tabel 3. Karakteristik Wisatawan

No	Karakteristik Responden		Jumlah	Persentase
1	Jenis Kelamin	Pria	33	66
		Wanita	17	34
2	Usia	15-25	24	58
		26-35	12	24
		36-45	9	18
		>45	5	10
3	Pendidikan Terakhir	SMP	-	-
		SMA	21	42
		D3	17	34
		S1	11	22
4	Pekerjaan	S2	1	2
		Pelajar	19	38
		Karyawan	23	46
		Wiraswasta	8	16
5	Pendapatan	< 1 juta	19	38
		1 juta – 3 juta	11	22
		3 juta – 5 juta	14	28
		>5juta	6	12

Penilaian Terhadap Attraction (Daya Tarik) TWA Gunung Pancar Berdasarkan hasil kuesioner yang di bagikan ke 50 wisatawan

terhadap penilaian Kondisi daya Tarik di Taman Wisata Alam Gunung Pancar maka didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Penilaian Daya Tarik (attraction) TWA Gunung Pancar

No	Dimensi		Jumlah	Persentase
1	Pemandangan Indah	Sangat Baik	24	48
		Baik	19	38
		Baik	7	14
		Cukup	-	-
		Tidak Baik	-	-
2	Keberagaman Atraksi	Sangat Baik	27	54
		Baik	14	28
		Baik	9	18
		Cukup	-	-
		Tidak Baik	-	-
3	Kebersihan Lingkungan	Sangat Baik	12	24
		Baik	25	50
		Baik	10	20
		Cukup	3	6
		Tidak Baik	-	-

Perhitungan untuk mengetahui Rentang Skala

$$R = \frac{\text{Nilai Maximum} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Nilai Tertinggi}}$$

Nilai Maximum = Nilai Tertinggi x Jumlah Pertanyaan x Jumlah Responden

Nilai Minimum = Nilai Terendah x Jumlah Pertanyaan x Jumlah Responden

Jumlah Responden = 50

Jumlah Pertanyaan = 3

Berikut ini adalah penilaian Terhadap Attraction (Daya Tarik) TWA Gunung Pancar :
 Nilai Maximum = $4 \times 3 \times 50 = 600$ $R = 600 - 150 = 112,5$

Nilai Terendah = $1 \times 3 \times 50 = 150$

Perhitungan untuk mengetahui Interval Skala :

Keterangan :

f = Jumlah Responden

Total = $(f \times SS) + (f \times S) + (f \times C) + (f \times TS)$

Sangat Setuju : $63 \times 4 = 252$

Setuju : $58 \times 3 = 174$

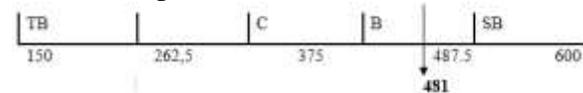
Cukup : $26 \times 2 = 52$

Tidak Setuju : $3 \times 1 = 3$

Total = 481

Interval Skala

Penulis menggunakan kriteria Sangat Baik, Baik, Cukup dan Tidak Baik



Penilaian Terhadap Amenities (Fasilitas) TWA Gunung Pancar

Berdasarkan hasil kuesioner yang di bagikan ke 50 wisatawan terhadap penilaian kondisi fasilitas di Taman Wisata Alam Gunung Pancar maka didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Penilaian fasilitas (amenities) TWA Gunung Pancar

No	Dimensi		Jumlah	Persentase
1	Fasilitas informasi wisata TWA Gunung Pancar	Sangat Baik	14	28
		Baik	21	42
		Cukup	9	18
		Tidak Baik	6	12
2	Fasilitas akomodasi	Sangat Baik	9	18
		Baik	18	36
		Cukup	19	38
		Tidak baik	4	8
3	Fasilitas Komunikasi (sinyal telepon)	Sangat Baik	0	0
		Baik	12	24
		Cukup	25	50
		Tidak Baik	13	26
4	Fasilitas Pendukung (toilet, warung, parkir, tempat duduk, papan penunjuk, jalan setapak)	Sangat Baik	11	22
		Baik	28	56
		Cukup	8	16
		Tidak Baik	3	6

Nilai Maximum = $4 \times 4 \times 50 = 800$

$R = 800 - 200 = 150$

Nilai Terendah = $1 \times 4 \times 50 = 200$

Perhitungan untuk mengetahui Interval Skala :

Keterangan : f = Jumlah Responden Total = $(f \times SB) + (f \times B) + (f \times C) + (f \times TB)$

Sangat Baik : $34 \times 4 = 136$

Baik : $79 \times 3 = 237$

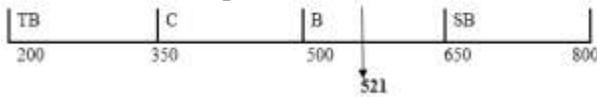
Cukup : $61 \times 2 = 122$

Tidak Baik : $26 \times 1 = 26$

Total = 521

Interval Skala

Penulis menggunakan kriteria Sangat Baik, Baik, Cukup dan Tidak Baik



Penilaian Terhadap Aksesibilitas TWA Gunung Pancar

Berdasarkan hasil kuesioner yang di bagikan ke 50 wisatawan terhadap penilaian aksesibilitas di Taman Wisata Alam Gunung Pancar maka didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Penilaian aksesibilitas TWA Gunung Pancar

No	Dimensi		Jumlah	Persentase
1	Kemudahan menjangkau lokasi TWA	Sangat Baik	21	42
		Baik	25	50
		Cukup	4	8
		Tidak Baik	0	0
2	Kondisi Infrastruktur menuju TWA	Sangat Baik	15	30
		Baik	29	58
		Cukup	4	8
		Tidak baik	2	4
3	Ketersediaan angkutan umum	Sangat Baik	3	6
		Baik	12	24
		Cukup	19	38
		Tidak Baik	16	32

Perhitungan untuk mengetahui Interval

Skala :

Keterangan :

$$f = \text{Jumlah Responden}$$

$$\text{Total} = (f \times \text{SB}) + (f \times \text{B}) + (f \times \text{C}) + (f \times \text{TB})$$

Sangat Baik : $39 \times 4 = 156$

Baik : $66 \times 3 = 198$

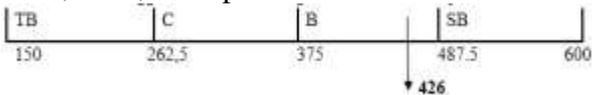
Cukup : $27 \times 2 = 54$

Tidak Baik : $18 \times 1 = 18$

Total = 426

Interval Skala

Penulis menggunakan kriteria Sangat Baik, Baik, Cukup dan Tidak Baik



Analisis SWOT

Analisis SWOT mampu memberikan gambaran mengenai kelebihan dan kekurangan baik dari sisi internal maupun eksternal yang dimiliki oleh TWA Gunung Pancar.

Tabel 7. Matriks SWOT

Internal	Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
	<ul style="list-style-type: none"> a. Mempunyai daya tarik air panas alami baik yang mengandung belerang atau tidak b. Area hutan pinus yang cukup luas sekitar 80 ha c. Mempunya track downhill berskala internasional d. Gunung Pancar mempunyai hutan alami dan puncak yang indah e. Harga tiket terjangkau oleh semua kalangan f. Pemandangan alam yang masih alami g. Lokasi yang tidak terlalu jauh dari ibukota 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemeliharaan kondisi fasilitas TWA yang belum terkoordinir dengan baik b. Banyak pekerja di area TWA belum terlatih khusus guide c. Jalan menuju lokasi TWA mengalami kerusakan d. Estetika penataan TWA yang belum ditata dengan baik e. Banyak aktivitas vandalisme yang dilakukan wisatawan di TWA
Eksternal	Peluang (Opportunity)	Strategi SO
	<ul style="list-style-type: none"> a. TWA Gunung Pancar hanya satu-satunya di Bogor yang mempunyai air panas non belerang b. Sebagai satu kawasan dengan area Sentul baik pihak pengelola bekerjasama dengan manajemen Sentul City agar ada peningkatan dari kualitas dan kuantitas c. Peningkatan akan kebutuhan wisata alam bagi masyarakat perkotaan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Memperluas pemasaran dengan mengembangkan teknologi berupa website, sosial media. b. Kerjasama dengan Travel Agent Lokal dan Luar Negeri untuk mempromosikan keunggulan TWA Gunung Pancar c. Meningkatkan kualitas manajemen pengelolaan wisata yang baik untuk meningkatkan kunjungan
Ancaman (Threats)	Strategi WO	Strategi ST
	<ul style="list-style-type: none"> a. Akan banyak bermunculan hadirmya 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengajak partisipasi masyarakat dan komunitas sekitar untuk berperan dalam pengembangan menjaga objek wisata b. Melakukan riset untuk pengembangan atraksi wisata di TWA Gunung Pancar yang berkelanjutan c. Peningkatan pelayanan agar bisa bersaing dengan objek wisata yang lain
Ancaman (Threats)	Strategi WT	Strategi WO
	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembuatan peraturan sanksi tegas 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengadakan pelatihan untuk pengembangan

rekreasi alam yang sejenis di Bogor	SDM pekerja pariwisata TWA dengan lembaga atau akademisi	terhadap pelaku kerusakan di area
b. Adanya kegiatan perambahan hutan disekitar Gunung Pancar yang akan mengancam kawasan konservasi	b. Menjalinkan kerjasama dengan sektor swasta atau perusahaan untuk pengadaan fasilitas pendukung wisata	b. Mengkaji area tata ruang TWA agar sesuai peruntukan sebagai kawasan konservasi
c. Banyaknya dibangun pemukiman baru penduduk disekitar Gunung Pancar	c. Pengawasan yang teratur oleh pihak pengelola untuk menjaga kawasan TWA agar menurunkan aktifitas vandalisme	c. Pihak pengelola harus memperhatikan kebijakan harga agar bisa bersaing dengan objek wisata lain dalam menghadapi persaingan

PENUTUP

Kesimpulan

1. Berdasarkan penilaian yang diberikan wisatawan terhadap attraction atau daya tarik TWA Gunung Pancar secara rata-rata menyatakan dalam kategori BAIK dengan nilai 481. Berdasarkan hal tersebut, perhatian pengelola terhadap keanekaragaman daya tarik wisata TWA Gunung Pancar perlu ditingkatkan lagi untuk membangun citra yang baik sehingga pengunjung tertarik untuk melakukan kunjungan kembali ke lokasi wisata tersebut.
2. Berdasarkan penilaian yang diberikan wisatawan terhadap amenities atau fasilitas TWA Gunung Pancar secara rata-rata menyatakan dalam kategori BAIK dengan nilai 521. Di kawasan TWA Gunung Pancar telah berkembang berbagai sarana dan prasarana serta fasilitas pendukung wisata seperti jalan, angkutan umum, jaringan listrik, WC umum, tempat

berteduh, dan warung-warung. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di kawasan TWA Gunung Pancar sudah dalam kondisi sangat memadai, namun untuk beberapa jenis kondisinya masih perlu ditingkatkan dan diperbaiki.

1. Berdasarkan dari penilaian wisatawan terhadap kuesioner yang dibagikan maka aksesibilitas TWA Gunung Pancar secara rata-rata menyatakan dalam kategori BAIK dengan nilai 426. Mereka yang berpendapat bahwa aksesibilitas menuju TWA Gunung Pancar ada beberapa bagian jalan yang sulit untuk dilalui, sebagian besar merupakan pengguna kendaraan pribadi seperti mobil dan motor.

Saran

Diperlukan suatu upaya kerjasama antara pengelola lokasi wisata dan pemerintah daerah setempat untuk memperbaiki jalan menuju kawasan wisata tersebut dan memperbanyak jumlah angkutan umum sehingga semua kalangan bisa menuju TWA Gunung Pancar dengan mudah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arifin, H. S. (2009). Potensi Agrowisata di Pedesaan. Bogor: Biro Perencanaan Penelitian.
- [2] Cooper. (1995). Tourism Principles & Practice. London: Longman Group Limited.
- [3] Hubeis, M., & Najib, M. (2008). Manajemen Strategik Dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- [4] Ismayanti. (2010). Pengantar Pariwisata. Jakarta: PT. Grasindo.
- [5] Pertanian, D. (No. 681/KPTS/UM/1981). Keputusan Menteri Pertanian. Jakarta: Menteri Pertanian Republik Indonesia.

-
- [6] Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [7] (n.d.).Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan. Sekretariat Negara, Jakarta.
- [8] Yoeti, A. O. (2008). Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta: PT. Percetakan Penebar Swadaya.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN